

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investigasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, begitu juga indonesia menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu penting dan utama.

Perkembangan Pendidikan di indonesia saat ini masih terus berkembang, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Beberapa contoh perkembangan dalam pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya adalah perkembangan media dan sumber belajar, perkembangan kurikulum, serta akses belajar yang semakin mudah.

Pengembangan teknologi pendidikan beroperasi dalam konteks masyarakat yang lebih luas, membantu profesi yang berkenaan dengan penggunaan penerapan teknologi. Teknologi pendidikan bergerak dalam keseluruhan bidang pendidikan, teknologi pendidikan mengusahakan terciptanya keseimbangan dan hubungan Kerja sama yang selaras. Teknologi pendidikan juga berusaha mengimplementasikan suatu teori profesi yang teroganisir rapi. Pengembangan teknologi pembelajaran perlu dilakukan untuk menunjang mutu dan kualitas pembelajaran sekolah.

Teknologi pendidikan tumbuh dan berkembang dari praktik pendidikan dan gerakan komunikasi audiovisual. Teknologi pendidikan semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media, dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu audiovisual.

Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut, tentunya berdampak pada peranan guru sebagai penyampai informasi. Era globalisasi seperti sekarang, sumber belajar bagi siswa tidaklah hanya sosok figur seorang guru saja. Siswa bisa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan baru dari berbagai sumber terutama internet.

Berdasarkan pengamatan/observasi peneliti bahwa adanya permasalahan yang terjadi disekolah SMA Gajah Mada. Dimana kurang meningkatnya belajar seorang siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS, Yang dipengaruhi beberapa faktor yang mana karena rendahnya motivasi berprestasi dan berpikir kritis.

Motivasi berprestasi siswa masih kurang maksimal,hal ini dapat dilihat dari hasil belajar. Dimana siswa masih sering menunda-nunda pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sebagian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga menyontek pekerjaan tugas temannya. Sehingga menyontek pekerjaan tugas temannya. Sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa kuranya berpikir kritis siswa yang dilihat peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Siswa kurang

mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran pada saat berlangsung dikelas. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam hal memberikan pendapat ketika diskusi aktif dalam hasil memberikan pendapat ketika diskusi kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berpikir kritis yang dimaksud disini adalah siswa harus mampu menganalisis, mengevaluasi informasi, dan menerapkan penggunaan teknologi sebagai sarana informasi seputar pelajaran. Saat ini siswa sudah dituntut untuk beradaptasi dengan belajar secara online dengan penggunaan media pelajaran seperti google meeting, siswa juga sudah mudah mendapatkan informasi pelajaran melalui internet. Kedua masalah ini dapat kita lihat dalam laporan rekapitulasi nilai tahunan siswa dalam 5 tahun belakang sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar siswa mata pelajaran X IPS SMA Gajah Mada

Mata Pelajaran	Nilai Perolehan					
	2018/2019		2019/2020		2020/2021	
IPS	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
		84,16	81,11	82,16	84,61	84,16

(Sumber : SMA Gajah Mada Medan Tahun 2018-2021)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Gajah Mada bahwa dapat kita lihat, Nilai perolehan setiap tahunnya berbeda-beda. Dari Tahun 2018/2019 nilai perolehan siswa pada semester 1 rata-rata 84,16 dan mengalami penurunan pada semester 2 rata-rata 81,11. Dan pada tahun 2019/2020 perolehan nilai siswa dari semester 1 dan 2 mengalami kenaikan. Yaitu rata-rata

nilai semester 1 yaitu 82,16 dan semester 2 rata-rata 84,61. Namun perolehan nilai pada tahun 2020/2021 nilai perolehan siswa mengalami penurunan dari semester 1 dan semester 2. Dapat kita lihat bahwa data nilai perolehan siswa 5 tahun belakang tiap tahunnya mengalami penurunan. Atau mengalami naik-turunnya nilai siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi berprestasi siswa.
2. Rendahnya tingkat berpikir kritis siswa.
3. Dari hasil rekapitulasi hasil belajar siswa bahwa nilai hasil belajar siswa pertahunnya dari 5 tahun belakang tidak stambil / mengalami turun naik setiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor berpengaruh peningkatan kemampuan adaptif teknologi terkait motivasi berprestasi.
2. Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor berpengaruh peningkatan kemampuan adaptif teknologi terkait berpikir kritis.
3. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Gajah Mada.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar?
2. Apakah berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar?
3. Apakah motivasi berprestasi dan berpikir kritis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan . Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan berpikir kritis secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini adalah ditinjau secara teoritis dan praktis, dengan demikian kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak sekedar bertujuan untuk membuktikan teori yang dipakai akan tetapi juga untuk mengembangkan teori yang ada. Pengembangan teori yang dilakukan

yaitu dengan mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel faktor-faktor berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan adaptif teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hasil belajar

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMA sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap agar kemampuan guru khususnya dalam komunikasi semakin baik, sehingga dapat membantu siswa lebih percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar siswa selalu berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya suatu hal kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadikan peneliti lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

1.7 Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan serta menghindari kesalahan dalam pengertian maupun memahami judul penelitian, perlu adanya bagi penulis untuk memberikan penjelasan istilah dari judul “ Analisis faktor-faktor berpengaruh peningkatan kemampuan adaptif teknologi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Gajah Mada”.

Batasan-batasan istilah yang dimaksud, sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi berprestasi dalam peningkatan kemampuan adaptif teknologi terhadap hasil belajar.

2. Berpikir kritis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh berpikir kritis dalam peningkatan kemampuan adaptif teknologi terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Adaptif Teknologi

Adaptif atau adaptasi merupakan upaya seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup. Adaptasi ini dimaknai sebagai cara pandang dan perilaku yang baru yang akhirnya akan menjadi budaya baru. Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat. Terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan berbagai media yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adaptasi berasal dari bahasa latin yaitu *adaptare* yang berarti menyesuaikan (Kamus Bahasa Latin – Indonesia , 1969). Elly dan Usman Kolip, (2013) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru agar dapat bertahan hidup (Pengantar Sosiologi Pendidikan, 2011). Menyesuaikan diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan, dan juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

Teknologi didefinisikan sebagai alat yang menggunakan prinsip atau proses penemuan saintifikasi yang baru ditemukan. Sedangkan adaptif, secara etimologi diartikan sebagai organisme mengatasi tekanan lingkungan untuk bertahan, berkaitan dengan aspek manusia dalam perencanaan produk teknologi adaptif berkaitan dengan Ergonomi yaitu aktivitas penelitian mengenai kemampuan keterbatasan manusia baik secara fisik maupun mental dan

interaksinya dalam sistem manusia mesin alat yang integral.

Adaptif, disadari sangat spesifik dan bersifat kasuistik, karena didasarkan berdasarkan hasil needs assesment. Namun, walaupun begitu kasus-kasus spesifik juga dapat ditarik secara generalis pada kasus-kasus sejenis dan berdekatan, sehingga walaupun ada adaptasi imtil seri komersial, tapi perubahannya tidak terlalu banyak. Karena prioritas tetap pada nilai keselamatan.

2.1.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adaptif Teknologi

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi adaptif teknologi Adalah :

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau motif yang ada dalam setiap diri siswa guna mengarahkan tingkah lakunya agar tercapainya suatu keberhasilan dalam belajar maupun pendidikannya. Spanias (1999) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu alasan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku pada situasi tertentu.

Menurut Weinberg,(2007) motivasi berprestasi adalah usaha seseorang dalam menguasai tugasnya, mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, penampilan yang lebih baik dari orang lain, dan mendapatkan penghargaan atas bakatnya.

Motivasi Berprestasi Menurut Maslow dalam Siagian,(2016) menggolongkan motivasi berprestasi dalam satu hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan akan perasaan maju, dapat dinyatakan secara kategorikal bahwa pada umumnya manusia tidak senang apabila menghadapi kegagalan. Istilah motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray

pada tahun 1930-an Davidoff (1991:37). Lowell dalam Djaali,(2013) mendefinisikan motivasi sebagai: *the redintegration by a clue of a chance in an affective situation*. Dalam konteks ini redintegration berarti membulatkan kembali proses psikologis dalam kesadaran sebagai akibat adanya rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. Adapun fungsi motivasi berprestasi Menurut Sardiman, (2018) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi motivasi berprestasi Uno,(2011) mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik atau indikator sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungnya, nasib, atau kebetulan.
2. Bersedia menerima perubahan dan umpan balik.

3. Senang bekerja mandiri.
4. Memiliki tujuan yang realistis
5. Senang bersaing untuk mengungguli orang lain.
6. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif
7. Kegiatan yang baik dalam belajar

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi Gunarsa,(2018).Sedangkan menurut Uno (2008 : 22) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut,

a. faktor intrinsik yaitu

- adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- adanya penghargaan dalam belajar,
- adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- adanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. faktor ekstrinsik yaitu

- adanya penghargaan dalam belajar,
- adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk menggapai prestasi yang berkaitan dengan standar keunggulan yang telah

dievaluasi. Individu memiliki motivasi untuk berprestasi dan menampilkan perilaku untuk mencapai keunggulan atas dirinya sendiri dan orang lain. Dan Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik.

Dan yang kedua Berpikir kritis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adaptif teknologi yang merupakan suatu teknik berpikir yang melatih kemampuan dalam mengevaluasi atau melakukan penilaian secara cermat tentang tepat tidaknya atau layak tidaknya suatu gagasan. Berpikir kritis, di era perkembangan teknologi informasi saat ini, siswa dituntut harus mampu berpikir kritis dan mampu beradaptasi dengan teknologi.

Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah Gulbahar,(2013)

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal. Zamrodah, (2016) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan.

Berpikir kritis yang dimaksud disini adalah siswa harus mampu

menganalisis, mengevaluasi informasi, dan menerapkan penggunaan teknologi sebagai sarana informasi seputar pelajaran. Saat ini siswa sudah dituntut untuk beradaptasi dengan belajar secara online dengan penggunaan media pelajaran seperti google meeting, siswa juga sudah mudah mendapatkan informasi pelajaran melalui internet.

Menurut Ennis yang dikutip oleh Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman.

Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang

lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

Adapun yang menjadi komponen berpikir kritis Menurut Ennis, (2018) yang dikelompokkan menjadi lima aktivitas:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*);
3. Menyimpulkan (*inference*);
4. Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*);
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan
 - Memfokuskan pertanyaan
 - Menganalisis argument
 - Menjawab suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun keterampilan dasar
 - Menyesuaikan dengan sumber
3. Menyimpulkan
 - Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
4. Membuat penjelasan lanjut
 - Mengedefenisikan istilah dan mempertimbangkan.

5. Mengatur strategi dan taktik

- Berinteraksi dengan orang lain.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:

1. Watak (Dispositions) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
2. Kriteria (Criteria) Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.
3. Argumen (Argument) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4. Pertimbangan atau pemikiran (Reasoning) Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
5. Sudut pandang (Point of view) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
6. Prosedur penerapan kriteria (Procedures for applying criteria) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Menurut Ennis (2011 :4) yang dikutip oleh Hendra Surya terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu:

1. Memfokuskan pertanyaan.
2. Menganalisis argument.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
5. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
6. Mengedefenisikan istilah dan mempertimbangkan.

Pendapat wade yang dikutip oleh Hendra Surya ini dapat digunakan ketika kita memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Kneedler dari The Statewide History-social science Assesment Advisory committee, mengemukakan bahwa langkah langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:

1. Mengenal masalah (defining and clarifying problem)
 - a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c. Memilih informasi yang relevan.
 - d. Merumuskan/memformulasi masalah.
2. Menilai informasi yang relevan
 - a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b. Mengecek konsistensi.
 - c. Mengidentifikasi asumsi.
 - d. Mengenal kemungkinan faktor *stereotip*.
 - e. Mengenal kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
 - f. Mengenal kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
3. Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan
 - a. Mengenal data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge(pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), syntetis(sintetis), evaluation (penilaian).

b. Ranah efektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

c. Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson, Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut sudjana, (2011) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana,:22-201623), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Menurut Moore dalam Meilani, (2012) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai
3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Bloom dalam Thobroni, (2019) hasil belajar meliputi:

1. Kemampuan Kognitif Anderson & Krothwahl dalam Nurtanto(2015)
 - a. Remembering (mengingat)
 - b. Understanding (memahami)
 - c. Applying (menerapkan)
 - d. Analysing (menganalisis)
 - e. Evaluating (menilai)
 - f. Creating (mencipta)
2. Kemampuan Efektif
 - a. Receiving (sikap menerima)
 - b. Responding (merespon)
 - c. Valuating (nilai)
 - d. Organization (organisasi)
 - e. Characterization (karakterisasi)
3. Kemampuan Psikomotor

Bloom dalam Sudjana (2011:30) kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkata ialah:

- a. Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)

- b. Keterampilan gerakan dasar.
- c. Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- d. Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan skill
- f. Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

Dapat disimpulkan yaitu hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

Hanadi dalam Rusman, (2012) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

1. Faktor internal
 - Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
 - Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.
2. Faktor eksternal
 - Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang

bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

- Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan dan dianggap cukup relevan atau berkaitan dengan judul masalah yang akan diteliti, yang berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok bahasan yang sama. Penelitian yang relevan dalam penelitian juga mengacu pada berbagai referensi yang terkait dengan penelitian yang akan dideskripsikan.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pada penelitian Irma salamah (2018) dengan judul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dosen politeknik negeri sriwijaya” hasil penelitian menunjukkan data diuji dengan menggunakan path analysis Dan dari hasil penelitian menunjukkan konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dosen Polstri. Sedangkan faktor sosial, affect (perasaan individual), kompleksitas, dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen Polstri.

2. Pada penelitian irawan dwi wahyono,(2019) dengan judul “ *open online course* adaptif berbasis *framework*” hasil penelitian ini adalah merancang sistem Learning berbasis *framework* dalam bentuk *Open Online Course* yang bersifat Adaptif pada Mata Kuliah Keamanan Sistem Komputer untuk mahasiswa Teknik Informatika (TI). Manfaat dari *framework* ini untuk meningkatkan kemampuan belajar dan skill dalam keamanan jaringan komputer berbasis industri, perusahaan startup dan kemampuan penyelesaian kompetisi CTF pada IT *network security*. *Framework* yang dirancang bersifat Adaptif yaitu sesuai minat dan topic dari Keamanan Jaringan Komputer setelah menyelesaikan pretest per topik. Pengujian pada penelitian ini adalah pengujian dampak dan peningkatan kemampuan belajar dan skill mahasiswa pada Keamanan Sistem Komputer dan Kompetensinya. Berdasarkan pengujian pada kelompok kecil sebanyak 20 mahasiswa dengan melihat keberhasilan menyelesaikan 3 Topik CTF dengan setiap topik berjumlah 100 soal keamanan jaringan komputer pada kompetisi Capture The Flag didapatkan hasil rata-rata validasi sebesar 83,01 dan tingkat kelulusan sebesar 93%.
3. Pada Oktaviana, (2020) penelitian dengan judul “ kemampuan penalaran adaptif teknologi melalui model reciprocal teaching pada logika matematika dan himpunan” hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran adaptif siswa melalui model reciprocal teaching. Penelitian ini merupakan penelitian

eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I kelas B IKIP PGRI Pontianak dengan teknik cluster random sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji apakah terjadi peningkatan kemampuan penalaran adaptif melalui model pembelajaran resiprokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai tes awal dengan rata-rata 21,23 sedangkan nilai tes akhir dengan rata-rata 71,36. Setelah menerapkan model reciprocal teaching terhadap kemampuan penalaran adaptif siswa diperoleh nilai sig. 0,000 dimana sig. < 0,05 (?). Dengan demikian model pengajaran resiprokal dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa.

4. Pada penelitian Sanggam Pardede,(2000) dengan judul “ Hubungan antara pemanfaat internet, sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri dengan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa sma negeri 12 medan”. Dari hasil penelitian Analisis regresi linier ganda dan korelasi parsial diperoleh bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan internet, sikap inovatif dan frekuensi belajar secara mandiri terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dilihat dan (1) persamaan regresi ganda $Y = -31,008 + 0,330 X_1 + 0,073 X_2 + 0,115 X_3$ adalah linier dan berarti, (2) koefisien korelasi berpengaruh positif secara signifikan, (3) koefisien korelasi ganda $T_{y123} = 0,964$ adalah signifikan dengan kontribusinya

sebesar 92,92 %. Secara parsial ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi, sikap inovatif terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi dan frekuensi belajar secara mandiri terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dan (1) koefisien korelasi parsial $r_{y1.23} = 0,678$ adalah signifikan dengan kontribusinya 45,96 %, (2) koefisien korelasi parsial $r_{y2.13} = 0,230$ adalah signifikan dengan kontribusinya 5,29 %, (3) $r_{y3.12} = 0,322$ adalah signifikan dengan kontribusinya 10,36 %.

2.3 Kerangka Berpikir

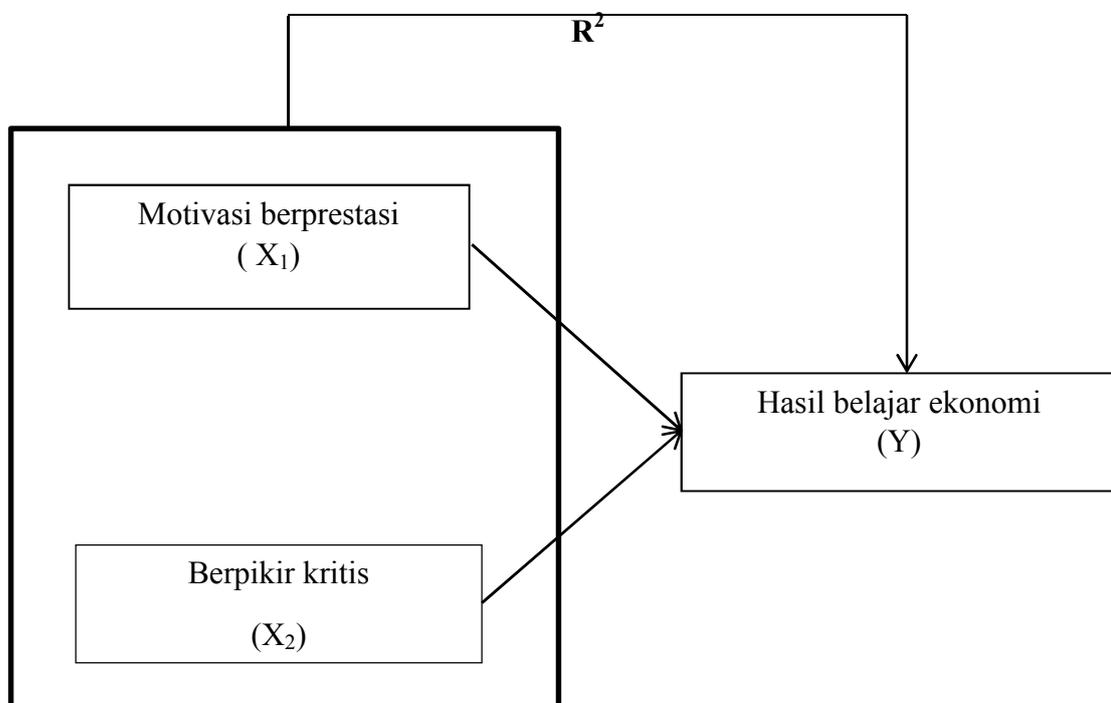
Faktor yang mempengaruhi adaptif teknologi yang kedua adalah Berpikir kritis, dimana berpikir kritis ini merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan akan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan berpikir kritis merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Yang pada dasarnya, siswa harus memiliki motivasi berprestasi dan berpikir Adaptif adalah upaya seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup. Adaptasi ini dimaknai sebagai cara pandang dan perilaku yang baru. Yang pada akhirnya akan menjadi budaya baru. Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat. Terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan berbagai media yang berguna

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi adaptif teknologi adalah yang pertama Motivasi berprestasi, dimana motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk menggapai prestasi yang berkaitan dengan standar keunggulan yang telah dievaluasi. Individu memiliki motivasi untuk berprestasi dan menampilkan perilaku untuk mencapai keunggulan atas dirinya sendiri dan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

kritis dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam gambar 2.1 kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

Keterangan :

Variabel X1 = Motivasi berprestasi

Variabel X2 = Berpikir kritis

Variabel Y = Hasil belajar ekonomi

2.4 Hipotesis

Ho1 : tidak ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada.

Ha1 : ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada.

Ho2 : tidak ada pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada.

Ha2 : ada pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada.

Ho3 : tidak ada pengaruh motivasi berprestasi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar secara simultan pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada.

Ha3 : ada pengaruh motivasi berprestasi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar secara simultan pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Gajah Mada

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Gajah Mada yang beralamat di Jl.HM.Said,Gaharu,No.19,Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas x IPS SMA Gajah Mada Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:118) adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Apabila responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka,pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena

jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik Total Sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
X IPS	11	8
Total	19	

Sumber : olahan peneliti

3.3 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:60) Menyatakan bahwa “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut”.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada 3 variable yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable), Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:61) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel Bebas (X1) : Motivasi berprestasi.

Variabel bebas (X2): berpikir kritis.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable), Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria,dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:61), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Bebas (Y) : peningkatan kemampuan adaptif teknologi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket atau Kuesioner

Menurut sugiyono (2017;142) menyatakan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup yaitu angket skala likert. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden (siswa) berjumlah 60 soal setiap pertanyaan yang disusun, terdiri dari 4 pilhan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.2 Alternative jawaban dan bobot

No	Alternatif jawaban	Bobot
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang(KD)	2
4	Tidak pernah (TP)	1

Sumber : olahan peneliti

Berikut ini kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen variabel Motivasi Berprestasi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	No	Pernyataan
	Intrinsik	Menyukai tugas atau tanggung jawab pribadi	Penyelesaian tugas	1.	Mampu Mengerjakan tugas dari guru.
				2.	Mampu menyelesaikan

Motivasi berprestasi					tugas meski sulit.
				3.	Menyukai hal baru untuk mengerjakan tugas/ bersemangat.
				4.	Memberikan pendapat
		Bersedia menerima perubahan dan umpan balik	Feedback/umpan balik	5.	Menjawab pertanyaan
				6.	Bertanya perihal materi yang tidak dimengerti.
				7.	Mengerjakan ulangan sesuai kemampuan sendiri.
		Senang bekerja mandiri	Percaya diri dengan pendapat pribadi	8.	Tidak mudah putus asa
				9.	Mampu bersaing
				10.	Melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.
		Ekstrinsik	Memiliki tujuan yang realistis	Tantangan	11.
	12.				Menyukai tugas tambahan
	13.				Berusaha memecahkan soal.
	Senang bersaing untuk mengungguli orang lain		Mampu mengatasi kesulitan dalam belajar	14.	Berusaha mengerjakan soal meski sulit
				15.	Berusaha mengerjakan soal tanpa memikirkan

					benar/tidaknya.
				16.	Selalu menjawab pertanyaan.
				17.	Senang ketika ditanyai teman perihal materi.
		Memiliki lingkungan belajar yang kondusif	Tuntutan	18.	Memberikan tuntutan waktu
			Perbuatan	19.	Tingkah laku yang baik
				20.	Sopan santun
		Kegiatan yang baik dalam belajar	Waktu berpikir	21.	Memberikan waktu untuk belajar
					22.
			Memudahkan belajar	23.	Mengembangkan kemampuan
				24.	Memusatkan perhatian
				25.	Menetapkan tujuan belajar.

Sumber: Hamzah B. Uno, (2008 : 22)

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen variabel berpikir kritis (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator	No	Pernyataan
Berpikir Kritis	Memberikan	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan	1.	Mampu menjawab pertanyaan

	penjelasan		pertanyaan	2.	Mampu merangkup materi yang dijelaskan
				3.	Mampu menjelaskan kembali materii.
		Menganalisis argument	Mengidentifikasi kesimpulan	4.	Menyampaikan pendapat setelah melakukan analisis terlebih dahulu.
				5.	Memberikan masukan dengan menghubungkannya dengan pertanyaan.
				6.	Mampu memberikan pendapat yang menunjukkan kebenaran dari suatu pernyataan.
	Bertanya dan menjawab pertanyaan.	Memberikan penjelasan sederhana		7.	Dapat merangkai pendapat dari pernyataan
				8.	Mampu memberikan lebih lanjut tentang penjelasan kesimpulan akhir.
				9.	Mempertimbangkan kembali alasan.
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.	Mempertimbangkan keahlian			

				10.	Memberikan pendapat dengan menghubungkannya dengan konteks masalah yang diberikan.
	Menyimpulkan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Menarik kesimpulan sesuai fakta.	11.	Mendengarkan sudut pandang orang lain ketika diskusi kelompok dan mempertimbangkan hasil kebenarannya.
	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengedefenisikan istilah dan mempertimbangkan	Mempertimbangkan kebenaran.	12.	Mendengarkan penjelasan
13.				Mempertimbangkan pendapat lain lalu memberikan penjelasan atau klarifikasi.	
14.				Mampu menjelaskan yang dipahami agar lebih mudah dicerna orang lain.	

Sumber: Ennis (2011:4)

Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen Hasil belajar (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub.indikator	No	Pernyataan
	Kognitif	Ingatan/pengetahuan	Dapat menyebutkan/menjelaskan kembali.	1.	Mampu memaparkan kembali materi.

Hasil belajar		Pemahaman	Dapat menjelaskan	2.	Menjelaskan kembali materi.	
			Dapat mendefenisikan dengan bahasa sendiri.	3.	Memberikan opini dengan menghubungkannya dengan materi.	
		Analisis	Dapat menguraikan	4.	Menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru.	
		Menciptakan membangun	Menghubungkan materi	5.	Membuat pendapat dengan menghubungkan sesuai materi sebelumnya.	
			Dapat menyimpulkan	6.	Memberikan pendapat akhir sesuai materi.	
		Evaluasi	Dapat menafsirkan, menilai	7.	Dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya mengerjakan tugas.	
	Efektif	Penerimaan	Menunjukkan sikap Menerima.	8.	Mampu menerima masukan dari orang lain.	
		Sambutan	Menunjukkan sikap menolak	9.	Mampu menolak benar/tidaknya suatu pendapat.	
			Berpartisipasi	10.	Mengerjakan tugas bersama-sama	
			Sikap menghargai	Menganggap penting dan bermanfaat	11.	Mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi.
			Pendalaman	Mengakui dan	12.	Membenarkan sumber materi yang

		n	menyakini		dijelaskan.	
		Penghayatan	Melembagakan atau meniadakan	13.	Menghargai ketika orang lain memberikan pendapat.	
	Psikomotorik	Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.	14.	Mampu memaparkan materi dengan rileks.	
Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal				Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	15.	Berbicara dengan kata yang jelas.
					16.	Berbicara dengan cukup jelas sesuai intonasi.
				17.	Tidak mengulang-ulang pernyataan.	

Sumber: Moore(Rikardo & Meilani,2017)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2014) Menyatakan “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Sugiyono(2013;148) juga menyatakan “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instumen yang akan digunakan unruk penelitian berdasarkan pada jumlah variabel yang diteliti. Uji instrument penenlitan dimaksudkan untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu;

3.6 Uji Validitas

Menurut Arikunto (1999:65) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya tidak berbeda. Pengujian validitas untuk instrument motivasi berprestasi (x1), berpikir kritis (x2) dan hasil belajar (y) dengan menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi Product Momen dan Cronbach Alpha dengan ketentuan jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ maka butir soal dianggap valid pada taraf 95% ($\alpha=0,05$) namun jika sebaliknya $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka dikatakan bahwa butir instrument tidak valid. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22 untuk melakukan uji validitas.

Dalam penelitian ini mengetahui validitas dari angket yang disebarkan maka dilakukan uji coba instrument. Uji coba istrumen dilakukan pada kamis,14 Juli 2022 kepada kelas X SMA Swasta Imelda oleh peneliti dengan memberikan pernyataan instrument kepada siswa. Hasil uji coba instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut ini :

1. Motivasi berprestasi (X1)

Tabel.3.6.1 Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Berprestasi

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,404	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 2	0,457	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 3	0,400	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 4	0,409	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 5	0,479	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 6	0,116	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Tidak Valid
Item 7	0,491	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 8	0,389	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid
Item 9	0,411	0,388	$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$	Valid

Item 10	0,684	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 11	0,492	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 12	0,050	0,388	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Item 13	0,456	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 14	0,416	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 15	0,437	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 16	0,424	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 17	0,533	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 18	0,411	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 19	0,593	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 20	0,390	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 21	0,675	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 22	0,438	0,388	r hitung > r tabel	valid
Item 23	0,462	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 24	0,431	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 25	0,413	0,388	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: olahan peneliti

2. Berpikir Kritis

Tabel.3.6.2 Hasil Uji Coba Validitas Berpikir Kritis (X2)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 26	0,065	0,388	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Item 27	0,232	0,388	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Item 28	0,446	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 29	0,429	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 30	0,550	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 31	0,561	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 32	0,623	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 33	0,460	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 34	0,513	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 35	0,611	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 36	0,450	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 37	0,519	0,388	r hitung > r tabel	valid
Item 38	0,431	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Item 39	0,498	0,388	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan uji coba angket yang dilakukan di SMA Swasta Imelda Medan, dengan jumlah item kedua variabel motivasi berprestasi (x1) dan variabel berpikir kritis (x2) dengan jumlah 39 item pernyataan. Setelah dilakukan validasi angket maka dari 39 item pernyataan yang valid menjadi 35 item yaitu motivasi berprestasi 23 item dan berpikir kritis 12 item. Sehingga jumlah yang dibawa dalam penelitian adalah 35 item pernyataan.

3.7 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) Uji yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang reliable dalam penelitian. Instrument yang dikatakan reliabel jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan tidak reliabel untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

3.7.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi (x1)

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi berprestasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $r^{\text{hitung}} 0,848 > r^{\text{tabel}} 0,388$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.848	23

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Berpikir Kritis (x2)

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi berprestasi yang telah dilakukan maka

diperoleh hasil $r^{\text{hitung}} 0,722 > r^{\text{tabel}} 0,388$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan Reliabel.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.748	12

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa “Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik”. Nuraeni (2017: 115) juga mengatakan bahwa “Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal”. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2008:72) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan Antar variabel independen dengan variabel

dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

3.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dua variable independent secara individual menerangkan variasi variable terikat (Ghozali,2006). Pengujian ini dilakukan untuk :

Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Kompetensi guru (X) dan dan Hasil Belajar Siswa(Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesisnya diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan SPSS Versi 22.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran kebaikan suatu dari persamaan regresi yang mengujur seberapa baik hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel-variabel bbebas dalam model. Dengan kata lain koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang mengukur kebaikan suatu model persamaann regresi, apakah model tersebut sudah baik menjelaskan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y).

Dalam mengukur kebaikan suatu persamaan regresi, koefisien determinasi memberikan proporsi atau presentasi keragaman total variabel Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas amat terbatas. Nilai koefisien yang mendekati 1, berarti modelnya sudah sesuai untuk menjelaskan hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas.